

**PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI KONTEMPORER
TERHADAP HADIS *UNŞUR AKHĀKA ŻĀLIMAN AU MAŻLŪMAN*
(STUDI MA'ANIL HADIS)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

RAGIL FARHAN ZAI

NIM: 22105050047

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1410/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI KONTEMPORER TERHADAP HADIS
UNSUR AKHAKA ZALIMAN AU MAZLUMAN (STUDI MAANIL HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAGIL FARHAN ZAI
Nomor Induk Mahasiswa : 22105050047
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

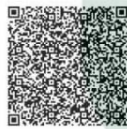
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a7d5b55b9619



Penguji II
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 6a7e433de0158



Penguji III
Lathif Rifa'i, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a7f11831d710



Yogyakarta, 04 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a84123e33b51

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ragil Farhan Zai
NIM : 22105050047
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI KONTEMPORER TERHADAP HADIS *UNŞUR AKHĀKA ŻĀLIMAN AU MAŻLŪMAN* (STUDI MA'ANIL HADIS) adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Yang menyatakan



Ragil Farhan Zai
NIM: 22105050047

**NOTA DINAS PEMBIMBING
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lampiran : 1 (satu) lembar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ragil Farhan Zai

NIM : 22105050047

Judul Skripsi : PEMAHAMAN DAN KONTEKSTUALISASI KONTEMPORER TERHADAP
HADIS *UNŞUR AKHĀKA ŻĀLIMAN AU MAZLŪMAN* (STUDI MA'ANIL HADIS)

Sudah dapat diajukan kepada Program Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag, M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi huruf arab ke latin pada penyusunan skripsi ini berdasarkan surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 serta No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka serta ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap.

مُتَعَدِّدَةٌ	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

(ketentuan tersebut tidak berlaku pada kata-kata arab yang telah terserap ke dalam bahasa Indonesia, misalnya zakat, salat, serta sebagainya, terkecuali jika menghendaki kata aslinya).

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
عِلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>

2. Jika diikuti kata sedang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup ataupun dengan harokat fathah kasroh serta dammah ditulis t ataupun h

الْفِطْرُ زَكَاةً	ditulis	<i>Zakah al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ فَعَلَ	Fathah	ditulis	a <i>fa'ala</i>
إِ ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i <i>zukiro</i>
أُ يَذْهَبُ	Dhamah	ditulis	u <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	ditulis ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>

3	Kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	Ī
		ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فُرُودٌ	ditulis	Ū
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	Au
		ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dengan Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنتُمْ اُعِدَّتْ لَنْ سَكْرْتُمْ	ditulis	<i>a'antum u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in</i>
	ditulis	<i>syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang pada tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال, tapi pada transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah serta kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Jika diikuti Huruf Qamariyah.

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Jika diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata Dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْقُرُونِ	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl- as-Sunnah</i>

J. Huruf Kapital

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi tetap digunakan huruf besar. Aturannya mengikuti kaidah EYD, misalnya huruf kapital dipakai pada awal kalimat dan pada huruf pertama nama diri. Jika suatu nama didahului kata sandang, bagian yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf pertama nama tersebut, bukan huruf pertama kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	<i>Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur'ān</i>
--	--

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa)
Dari (kejahatan) yang diperbuatnya”
(Q.S Al- Baqarah : 256)

“Jika bukan karena Allah SWT yang mampukan,
Aku mungkin sudah lama menyerah”
(Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“tak perlu tergesa-gesa mengejar mimpi titipan
Karena tulisan indah butuh spasi agar nyaman dibaca”
(Dzawin Nur – Spasi)

“Jangan anggap satu menitmu sama dengan satu menit orang lain
Satu menit saat ini
nantinya bisa membuat perbedaan puluhan tahun”
(Na Hwa-jin, Teach You A Lesson)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan pertama-tama kepada
Allah SWT dan Nabi SAW
sebagai sumber segala ilmu, petunjuk, dan kekuatan dalam setiap proses
menjalani kehidupan.

Selanjutnya, skripsi ini penulis persembahkan kepada Papah dan Mamah tercinta,
yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan
yang tiada henti, sehingga penulis mampu menempuh dan menyelesaikan
pendidikan hingga tahap ini.

Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada saudara-saudari tercinta, yaitu
Alm Bang Rifqi Farhan Zai, Bang Rafid Farhan Zai, Adek Rizwana Wara Farhani
Zai yang selalu memberikan semangat, perhatian, dan dukungan moral dalam
perjalanan akademik penulis.

Ucapan terima kasih dan persembahan juga penulis sampaikan kepada seluruh
guru, asatidz, dan dosen, yang telah membimbing, mengarahkan, serta
menanamkan nilai-nilai keilmuan dan akhlak, sehingga menjadi bekal berharga
bagi penulis dalam menempuh studi dan kehidupan.

Tidak lupa, skripsi ini penulis persembahkan kepada seluruh teman-teman
seperjuangan, baik di lingkungan kampus, maupun dalam organisasi dan
komunitas, yang telah memberikan pengalaman, kebersamaan, dan pelajaran
hidup yang berarti bagi penulis.

Dan secara khusus, skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta,
Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
sebagai tempat penulis menimba ilmu, menempa pemikiran, dan membangun
fondasi akademik dalam bidang studi hadis.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Ucapan puji syukur tiada hentinya ditunjukkan kepada kehadiran Allah SWI karena berkat rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Showalat serta salam semoga selalu tersampaikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW kepada para keluarganya, sahabatnya, para tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta para umatnya yang selalu konsisten menjalankan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas semangat dan bantuan dari berbagai pihak, karena itu seharusnya penulis mengucapkan banyak terima kasih, dan ucapan spesial terima kasih ini, penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis.
4. Sekretaris Prodi Ilmu Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, Asrul, M.Hum.
5. Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan proses ini, selalu memberi saran dan masukan, juga membantu dalam bimbingan akademik. Kepada bapak dan keluarga semoga selalu diberikan berkah, kesehatan, keselamatan, dan kelancaran dalam segala urusan serta selalu dimudahkan dalam menghadapi tantangan. Permohonan maaf yang setulus-tulusnya jika selama proses saya menjadi mahasiswa sampai ke tahap akhir pengerjaan skripsi ini banyak merepotkan dan melakukan kesalahan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu pengetahuan,

wawasan keilmuan, dan bimbingan akademik yang telah diberikan kepada penulis secara konsisten selama masa perkuliahan.

7. Untuk Papah Zaidi, St yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas kerja keras, kesabaran, dan tanggung jawab yang tak pernah putus meski harus menelan lelah dalam diam. Papah mengajarkan arti keteguhan dan kekuatan dalam menghadapi kehidupan. Doa-doa Papah senantiasa menyertai setiap langkah penulis. Skripsi ini merupakan bagian dari jerih payah dan perjuangan Ayah demi masa depan anaknya.
8. Untuk Mamah Harsiah yang menjadi rumah ternyaman untuk kembali, terima kasih atas cinta dan sayang yang tak terhingga atas kesabaran yang tak pernah habis, atas doa-doa yang dipanjatkan di sepertiga malam yang selalu menemani penulis dikala sedang merasa lelah dan kehilangan arah.
9. Alm Bang Rifqi Farhan Zai, terima kasih atas segala perhatian, pengalaman, ilmu, serta contoh yang sangat baik buat adik-adiknya, khususnya untuk diri penulis sendiri. Berkat dirimulah penulis menemukan cita-cita terbesarnya yaitu ingin melanjutkan apa yang abang cita-citakan dahulu. Al fatihah
10. Bang Rafid Farhan Zai, dengan ke khasan dirimu yang tidak bisa dikira-kira, terima kasih telah menjadi abang yang merangkul adek-adeknya dan selalu ada untuk keluarga.
11. Adikku Rizwana Wara Farhani Zai, yang dengan caranya sendiri selalu menghadirkan semangat, keceriaan dan kekuatan bagi penulis. Kehadiranmu adalah alasan bagi kakakmu untuk terus belajar menjadi contoh yang lebih baik di kemudian hari.
12. Keluarga besar dari pihak papah ataupun mamah, atas doa, dukungan dan perhatian yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis.
13. Pemilik NIM 22107020059 terima kasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis, telah menjadi mendengar yang baik dan menjadi sosok yang istimewa dihidup penulis.

14. Pondok Pesantren Annur Ngrukem, Pondok Pesantren Al-Mumtaz Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek L, terima kasih atas ilmu, arahan serta kenangannya, karena tanpa itu semua penulis hanyalah manusia yang tidak beradab.
15. Teman-teman seperjuangan di program studi ilmu hadis angkatan 2022 el-Isnadi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga ikatan silaturahmi dan persahabatan kita tetap terjaga sampai di akhirat kelak.
16. Teman-teman KKN Bersuadikrajan, yang telah menjadi bagian dari proses belajar bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat, pengalaman, kebersamaan, dan keceriaan, menjadi pelajaran berharga bagi penulis.
17. Teman-teman Alter, yang menjadi tempat berbagi cerita, ceria, suka, tawa, duka, dan menjadi tempat kembali, dimana ketika penulis merasa kesepian dan memerlukan energi positif untuk kembali ceria.
18. Teman-teman Genk Kapak, Fiqi Kurniawan, Fadel Nugraha, Syifazulfah Zakiya, Nida Laila, terima kasih sudah menjadi teman yang sangat berarti bagi penulis.
19. Teman-teman Kuasa Admin, terima kasih telah menjadi teman abadi dari masa sekolah dasar sampai saat dewasa ini.
20. Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri yang telah berusaha bertahan, belajar, berkembang, dan menyelesaikan proses ini dengan segala keterbatasan yang ada.

Tidak semua pihak yang telah berjasa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat penulis sebutkan satu per satu karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah turut andil dan memberikan dukungan dalam perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan sebaik-baik balasan.

Penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu hadis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan atas setiap kebaikan yang telah diberikan.

Yogyakarta, 16 Juli 2026



Ragil Farhan Zai

NIM. 22105050047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tolong-menolong merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang menjadi pondasi kehidupan sosial umat manusia. Namun, terdapat hadis riwayat Anas bin Malik yang memerintahkan untuk menolong saudara baik yang berbuat zalim maupun yang dizalimi (*unṣur akhāka ṣāliman au maḥlūman*), yang jika dipahami secara tekstual berpotensi menimbulkan kerancuan makna, seolah-olah membenarkan keberpihakan terhadap pelaku kezaliman. Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini bertujuan mengungkap pemahaman yang tepat atas hadis tersebut serta relevansinya dengan konteks sosial kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan (*library research*), dengan tahapan takhrij al-hadis, i'tibar sanad, kritik matan menggunakan kriteria Salahuddin al-Adlabi, dan dilanjutkan dengan analisis pemahaman hadis menggunakan lima metode yang dirumuskan Yusuf al-Qaradhwī.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis riwayat Bukhori nomor 2.312 tersebut memiliki lima jalur sanad yang saling menguatkan (al-Bukhari, Muslim, at-Tirmidzi, ad-Darimi), sehingga secara kualitas berstatus shahih baik dari segi sanad maupun matan, karena tidak ditemukan pertentangan dengan Al-Qur'an, hadis lain, akal sehat, maupun fakta sejarah. Analisis kebahasaan menunjukkan bahwa kata "menolong" dalam hadis ini bermakna mencegah pelaku dari perbuatan zalim, bukan mendukungnya. Pada tataran kontekstual, bentuk kezaliman di era modern telah berkembang menjadi kezaliman kolektif dan struktural, seperti korupsi, kekerasan dalam rumah tangga, dan perundungan digital, sehingga penerapannya menuntut pendekatan preventif, struktural, hingga keterlibatan aktor sosial seperti LSM dan lembaga hukum.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menjawab rumusan masalah sebagai berikut. Pertama, pemahaman hadis *unṣur akhāka ṣāliman au maḥlūman* menunjukkan bahwa menolong pelaku kezaliman bermakna mencegah dan menghentikannya dari perbuatan tercela, sedangkan menolong korban berarti membela dan memulihkan haknya, sehingga kedua bentuk pertolongan ini sejalan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Kedua, kontekstualisasi hadis ini pada masa kontemporer tetap relevan diterapkan melalui prinsip amar ma'ruf nahi munkar pada berbagai skala persoalan sosial, mulai dari individu, kelompok, hingga relasi kekuasaan, sebagai wujud tanggung jawab moral dan solidaritas sosial umat Islam dalam menegakkan keadilan.

Kata Kunci: *Hadis Tolong-Menolong, Kezaliman, Pemahaman Hadis, Kontekstualisasi Kontemporer*

ABSTRACT

Mutual help is one of the fundamental values in Islamic teachings that serves as the foundation of human social life. However, a hadith narrated by Anas ibn Malik commands believers to help their brother whether he is the oppressor or the oppressed (unṣur akhāka ṣāliman au maḥlūman), which, when understood literally, risks creating ambiguity, as though condoning support for wrongdoing. Departing from this issue, the present study aims to uncover the correct understanding of this hadith and its relevance to contemporary social contexts. This research employs a qualitative library-research method, involving takhrīj al-ḥadīth, i'tibār al-sanad, matn criticism based on Ṣalāḥ al-Dīn al-Idlibī's criteria, followed by an analysis of hadith comprehension using five methods formulated by Yusuf al-Qaradhawi.

The findings reveal that the hadith recorded by al-Bukhari (no. 2.312) has five mutually corroborating chains of transmission (al-Bukhari, Muslim, al-Tirmidhi, al-Darimi), qualifying it as authentic (ṣaḥīḥ) in both chain and content, as no contradiction was found with the Qur'an, other authentic hadiths, reason, or historical facts. Linguistic analysis shows that the term "helping" in this hadith means preventing the wrongdoer from continuing the act, not endorsing it. At the contextual level, oppression in the modern era has evolved into collective and structural forms—such as corruption, domestic violence, and digital bullying—requiring preventive, structural, and social-actor-based approaches, including the involvement of NGOs and legal institutions.

Based on these findings, this study answers the formulated research questions as follows. First, understanding the hadith unṣur akhāka ṣāliman au maḥlūman shows that helping the oppressor means preventing and stopping the wrongdoing, while helping the oppressed means defending and restoring their rights—both forms of assistance being consistent with the principle of justice in Islam. Second, the contemporary contextualization of this hadith remains applicable through the principle of amar ma'ruf nahi munkar across various scales of social issues—individual, collective, and power relations—as a manifestation of moral responsibility and social solidarity among Muslims in upholding justice.

Keywords: Hadith of Mutual Help, Oppression, Understanding of Hadith Contemporary Contextualization

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN UMUM DAN REDAKSI HADIS <i>UNŞUR AKHĀKA ŻĀLIMAN AU MAŻĻŪMAN</i>.....	18
A. Gambaran Umum tentang Tolong-Menolong dalam Islam.	18
B. Takhrij al-Hadis	23
C. I'tibar Sanad.....	26
D. Analisis Sanad Hadis.....	30
E. Analisis Matan Hadis	36
BAB III ANALISIS PEMAHAMAN HADIS <i>UNŞUR AKHĀKA ŻĀLIMAN AU MAŻĻŪMAN</i>.....	43
A. Hadis Tolong-Menolong dalam Perspektif Al-Qur'an.	44
B. Hadis-Hadis Setema tentang Tolong-Menolong.....	47
C. Konteks Historis Hadis Tolong-Menolong	50
D. Tujuan dan Sarana dalam Hadis Tolong-Menolong.	52
E. Analisis Makna dan Kebahasaan Hadis Tolong-Menolong.....	54

BAB IV KONTEKSTUALISASI HADIS <i>UNŞUR AKHĀKA ŻĀLIMAN AU MAŻLŪMAN</i> DALAM DINAMIKA TINDAKAN SOSIAL KONTEMPORER	57
A. Kategorisasi Pelaku Kezaliman dalam Konteks Sosial Kontemporer.....	57
B. Bentuk Pertolongan terhadap Pelaku Kezaliman.....	62
C. Bentuk Pertolongan terhadap Korban Kezaliman.....	66
D. Hadis Tolong-Menolong Dalam Isu-isu Sosial di Indonesia.....	69
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
CURRICULUM VITAE	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis adalah sumber ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an, dan memiliki kedudukan yang istimewa di kalangan umat Islam karena merupakan contoh langsung dari perbuatan, kata-kata, dan keputusan, dan sifat-sifat yang dimiliki Nabi.¹ Ada banyak sekali hadis-hadis yang dikeluarkan oleh nabi Muhammad, bermacam-macam tema maupun pembelajaran tentang hidup yang diajarkan oleh nabi juga disebutkan di dalam hadis.

Salah aspek pembelajaran hidup yang diajarkan nabi kepada umatnya adalah untuk selalu tolong-menolong dalam kehidupan ini, tolong-menolong atau saling membantu adalah salah satu nilai dasar Islam dan mencerminkan semangat solidaritas dan kepedulian di antara orang-orang. Nilai ini membimbing etika individu, tetapi juga sangat penting untuk mendukung kohesi sosial dalam masyarakat. Banyak hadis yang dari Nabi Muhammad menekankan aspek saling membantu dalam kebaikan walaupun itu hanya satu kebaikan dari banyaknya kebaikan di dunia ini. Seperti hadis :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنَ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنَ كُرْبِ الْآخِرَةِ..."

Diriwayatkan kepada kami oleh Qutaibah, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah, dari Al-A'mash, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda:Barang siapa yang meringankan satu kesusahan dari seorang Muslim dari kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan meringankan darinya satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan akhirat,... (HR Tirmidzi, No 1487).

¹ Ahmad Atabik, 'EPISTEMOLOGI HADIS: Melacak Sumber Otentitas Hadis', *Religia*, 13.2 (2017), pp. 211–23, doi:10.28918/religia.v13i2.182.

Dalam perspektif Islam itu sendiri tolong-menolong juga bisa disebut sebagai ta'awun, berarti hubungan tolong menolong dalam kebaikan dengan orang lain, terutama saudara seiman. Saudara seiman sangat dekat dengannya, dan mereka digambarkan sebagai organ tubuh yang mana jika bagian tubuh yang satu sakit, bagian tubuh yang lain akan membantu menyembuhkan bagian yang sakit atau membutuhkan bantuan. Konsep Islam menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam komunitas. Oleh karena itu, salah satu kewajiban sosial adalah membantu orang lain dalam menghadapi masalah sosial.²

Prinsip ta'awun adalah salah satu nilai dasar dalam ajaran agaman Islam, kata ta'awun ini berasal dari kata تَعَاوُنٌ – يَتَعَاوُنُ yang mempunyai arti bekerja sama atau saling membantu, sikap ta'awun ini bisa dipahami sebagai sikap saling membantu kepada sesama manusia dalam bentuk kebaikan dengan bertujuan pada kemashlahatan bersama. Sifat dari konsep ta'awun ini tidak hanya material saja, seperti memberi bantuan ekonomi saja, tetapi ta'awun ini juga mencakup bantuan yang lainnya seperti, bantuan tenaga, pikiran, pendidikan, bahkan bantuan moral sekalipun.

Sikap ta'awun ini juga ditegaskan dalam kitab suci al-Qur'an pada surat al-Maidah ayat 2 yaitu :

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

² Supriadi and Tengku Indra Kusuma, 'Nilai Tolong Menolong Dalam Pandangan Ilmu Hadits Multikultural', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.2 (2023), pp. 247–58, doi:10.31571/jpkn.v7i2.7648.

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa agama Islam bukan hanya memerintahkan pemeluknya untuk saling membantu saja, tetapi ayat tersebut juga mengajarkan bahwa memberikan bantuan kepada sesama manusia juga mempunyai batasan, yaitu hanya diperbolehkan membantu atau tolong-menolong dalam bentuk kebaikan saja. Oleh sebab itu, segala bentuk bantuan yang mengarah kepada perbuatan zalim dan kemaksiatan itu bukan termasuk dalam bentuk konsep ta'awun.

Bahkan sejak zaman Rasulullah Saw., umat Muslim telah menunjukkan sikap saling tolong-menolong. Tidak ada satu pun muslim yang membiarkan saudaranya dalam kesulitan masalah. Hijrah dari Mekkah ke Madinah menunjukkan hal ini. Kaum Anshar di Madinah menyambut kaum Muhajirin dengan ramah dan hangat dan memberi mereka semua yang mereka butuhkan.⁴ Oleh karena itu, jelas bahwa bangsa Indonesia sejak lama telah mengamalkan berbagai adat tradisional, seperti gotong royong, musyawarah, dan kebersamaan. Sikap luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi memiliki akar yang kuat dan telah diajarkan sejak awal perkembangan agama Islam. Keselarasan antara ajaran Islam dan adat-istiadat lokal Indonesia semakin memperkuat identitas bangsa yang

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S. al-Mā'idah [5]: 2.

⁴ Ade Aulia, 'PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP AYAT AL-QUR'AN TENTANG KEWAJIBAN TOLONG MENOLONG DAN KAITANNYA DENGAN PENGUNGSI ROHINGYA DI DESA IE MEULEE KECAMATAN SUKAJAYA KOTA SABANG', *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2024).

peduli dan bersatu, menjadikan tolong-menolong tidak hanya sebagai tanda kewajiban agama, tetapi juga sebagai jati diri bangsa yang sering disoroti.

Sangat jelas berarti sikap tolong-menolong ini berarti suatu sikap yang sudah melekat dari zaman ke zaman dimasyarakat, tradisi dan kebudayaan yang berbeda-beda akan ditemukan dalam kehidupan sosial setiap tempat. Ini karena kebudayaan dan tradisi sangat penting untuk kehidupan manusia karena setiap tradisi atau kebudayaan memiliki nilai unik yang dapat dipelajari. Selain itu, sebuah tradisi memerlukan pengenalan jika ingin mempunyai dampak terhadap kemajuan suatu wilayah.⁵ Selain merupakan praktik tradisional atau semata-mata kebiasaan, sikap tolong-menolong juga merupakan tujuan yang dipegang teguh oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang melakukan tindakan tolong-menolong, itu bukan sekadar aktivitas rutin yang dilakukan tanpa makna, sebaliknya, ini adalah bentuk ekspresi yang memiliki nilai dan signifikansi bagi individu. Mencerminkan kesadaran akan pentingnya saling membantu sebagai komponen tanggung jawab sosial dan manusia.

Selain itu, motivasi tolong-menolong seringkali muncul dari dalam diri, bersumber dari empati, kasih sayang, dan tulus terhadap sesama. Perasaan ini mendorong seseorang berbuat baik secara tanpkan ketidakseimbangan, melainkan semata-mata demi kemanusiaan dan keikhlasan rasa. Oleh karena itu, tolong-menolong bukan sekedar tindakan lahiriah melainkan merupakan perwujudan nilai-

⁵ Miftahul Fikria and Agoes Moh. Moefad, 'ANALISIS TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DAN FAKTA SOSIAL EMILE DURKHEIM DALAM PENGENALAN TRADISI LOKAL KEMASYARAKATAN', 11.1, pp. 109–19.

nilai moral dan spiritual yang tertanam dalam diri setiap individu dan muncul dari rasa kagum dan kepekaan terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman hadis *Unşur akhāka zālīman au mazlūman*?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis tersebut dengan konteks kontemporer?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman hadis tentang *Unşur akhāka zālīman au mazlūman*.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi kontemporer hadis tersebut.

Dalam penelitian ini juga terdapat manfaat dan kegunaannya, seperti :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan sebuah studi khususnya studi ilmu hadis di Indonesia, berdasarkan penelitian ini penulis mengharapkan bahwa kajian ini mampu menjadi ide yang baru terutama dalam kajian ilmu hadis. Khususnya kajian ma'anil hadis dan memberikan pemahaman yang lebih fleksibel.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi anggota komunitas Muslim untuk memahami bahwa ajaran saling tolong-menolong dapat dianggap sebagai tindakan yang bernilai sosial. Dan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S-1) pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Sunan Kalijaga.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian literatur yang relevan dengan tema maupun pokok pembahasan yang sedang diteliti oleh penulis. Berikut ini beberapa karya ilmiah yang digunakan penulis untuk tinjauan pustaka, sebagai berikut:

1. Jurnal karya Zendi Ahmad Maghrobi, Ipmawan Muhammad Iqbal, dan Murdianto yang berjudul "Tolong Menolong dalam Kebaikan dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta'awun dalam Tafsir Al-Munir)" yang diterbitkan dalam Bunyan al-Ulum: Jurnal Studi Islam tahun 2024, mengkaji konsep tolong-menolong (ta'awun) dalam Islam berdasarkan penafsiran Syekh Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan tematik dan menyimpulkan bahwa Az-Zuhaili memaknai ta'awun sebagai tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaatan pada syariat, bukan dalam perbuatan dosa, serta menegaskan keterkaitan erat konsep ini dengan ketakwaan kepada Allah. Penelitian tersebut juga menyinggung konteks historis turunnya ayat-ayat ta'awun serta dampak sosialnya dalam

memperkuat persatuan umat pada masanya. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada tema besar yang diangkat, yakni semangat saling membantu sesama sebagai nilai inti ajaran Islam. Perbedaannya terletak pada sumber primer yang dikaji: penelitian tersebut bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ditafsirkan melalui kitab tafsir, sedangkan penelitian ini bersumber langsung dari matan hadis Nabi.⁶

2. Penelitian karya Muhammad Kamil Mukhtar “Wawasan Al-Qur'an tentang Tolong Menolong Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani”. Penelitian ini membahas wawasan Al-Qur'an tentang tolong-menolong menurut perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid. Penelitian ini merupakan kajian tematik terhadap ayat-ayat tolong-menolong, yang membahas bagaimana Syekh Nawawi menafsirkan ayat-ayat tersebut dan merealisasikannya dalam konteks kehidupan masyarakat pada zamannya, termasuk etika dan adab tolong-menolong antar sesama manusia yang dilakukan tanpa mengharapkan imbalan dari pihak yang ditolong. Titik temu penelitian ini dengan penelitian yang disusun ada pada tema besar tolong-menolong sebagai nilai sosial dalam ajaran Islam, sekaligus sama-sama berupaya menunjukkan relevansi nilai tersebut bagi kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, terdapat perbedaan signifikan dari sisi sumber data dan metode: penelitian tersebut mengandalkan tafsir seorang ulama Nusantara atas ayat Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini secara spesifik

⁶ Zendi Ahmad Maghrobi, Ipmawan Muhammad Iqbal, and Murdianto, ‘Tolong-Menolong Dalam Kebaikan Dalam Al- Qur’an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta’Awun Dalam Tafsir Al-Munir)’, 1.1 (2024), pp. 71–89.

mengurai satu hadis Nabi yang berbicara tentang bentuk tolong-menolong yang lebih kompleks, yakni menolong saudara baik dalam posisi sebagai pelaku kezaliman maupun sebagai korban kezaliman.⁷

3. Kemudian penelitian karya Nurul Annisa yang berjudul “Konsep Al-Ta’āwun dalam Al-Qur’an dan Relevansinya pada Penggalangan Dana Digital”. Penelitian ini mengangkat konsep al-ta’āwun dalam Al-Qur’an dan mengaitkannya dengan relevansinya pada praktik penggalangan dana digital di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan bahwa konsep ta’awun tidak hanya bermakna tolong-menolong secara umum, tetapi juga mencakup dimensi etis dan sosial yang lebih luas seperti keadilan dan amanah, kemudian penelitian tersebut melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bagaimana nilai klasik ini dapat diterapkan pada fenomena kontemporer berupa platform crowdfunding atau penggalangan dana berbasis digital. Penelitian ini menjadi rujukan metodologis yang penting bagi penelitian ini, sebab pola kontekstualisasi yang digunakan yaitu menghubungkan konsep klasik dalam teks keagamaan dengan fenomena sosial masa kini yang konkret, merupakan pola yang sama persis ingin diterapkan dalam penelitian ini, hanya saja objek kontekstualisasinya berbeda: jika penelitian tersebut mengontekstualisasikan ta’awun pada isu penggalangan dana digital, tesis ini mengontekstualisasikan *hadis Unsur Akhāka Zālīman au Mazlūmān* pada isu-isu sosial kontemporer yang lebih luas, seperti

⁷ Muhammad Kamil Mukhtar, ‘WAWASAN AL-QUR’AN TENTANG TOLONG MENOLONG PRESPEKTIF SYEKH NAWAWI AL-BANTANI’ (Institut PTIQ Jakarta).

solidaritas sosial di era digital, gerakan advokasi terhadap korban ketidakadilan, maupun upaya pencegahan perilaku menyimpang dalam masyarakat.⁸

4. Penelitian karya Muhammad Rafif Abdillah yang berjudul “Kontekstualisasi Makna Ta’āwun dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Q.S Al-Madinah (5):2 Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah)”. Penelitian ini membahas kontekstualisasi makna ta’awun dalam Al-Qur’an. Penelitian ini menekankan bahwa sikap tolong-menolong memiliki pahala yang besar di sisi Allah sebagaimana pahala shalat dan sedekah, serta menegaskan bahwa seorang hamba tidak akan mendapatkan pertolongan Allah selama ia sendiri tidak bersedia menolong saudaranya, sehingga puncak kehidupan bermasyarakat dalam Islam adalah terwujudnya sikap saling membantu satu sama lain. Penelitian ini relevan sebagai pembanding karena sama-sama mengangkat prinsip pertolongan yang menegaskan bahwa pertolongan seseorang kepada sesamanya berkorelasi dengan pertolongan Allah kepadanya, sebuah nuansa yang juga terkandung secara implisit dalam hadis *Unsur Akhāka Zālīmān au Maẓlūmān*.⁹
5. Penelitian yang berjudul “Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbāb al-Wurūd (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi dan M. Syuhudi Ismail)” karya Siti Fatimah. Penelitian ini

⁸ Nurul Annisa, ‘KONSEP AL-TA’ĀWUN DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA PADA PENGGALANGAN DANA DIGITAL’ (Universitas Islam Negeri Palopo, 2025).

⁹ Muhammad Rafif Abdillah, ‘KONTEKSTUALISASI MAKNA TA’AWUN DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN TAFSIR Q.S AL-MAIDAH (5):2 DALAM KITAB TAFSIR AL-MISBAH)’ (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025).

membandingkan antara pemahaman Yusuf al-Qaradhawi dengan M. Syuhudi Ismail, khusus pada konteks historis sebagai salah satu instrumen penafsiran hadis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Yusuf al-Qaradhawi memberikan perhatian yang lebih besar kepada latar belakang munculnya sebuah hadis, karena menurutnya konteks historis dapat menunjukkan makna serta tujuan sebuah hadis dikeluarkan. Dengan asbabul wurud, sebuah hadis tidak hanya dapat dipahami melalui teksnya saja, tetapi juga didasarkan pada kondisi sosial dan permasalahan yang melatarbelakanginya muncul sebuah hadis.¹⁰

6. Jurnal karya Sansan Ziaul Haq dan Asep Salahudin, yang berjudul “Moderasi di atas Tekstualisme-Kontekstualisme: Metodologi Pemahaman Sunnah Yusuf al-Qaradhawi” jurnal ini membahas tentang metode pemahaman sunnah yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi, dalam penelitian ini pemahaman hadis yang ditawarkan Yusuf al-Qaradhawi mengintegrasikan antara teks dan kontekstual melalui beberapa metode yaitu, memahami hadis sesuai dengan al-quran, menghimpun hadis yang setema, memperhatikan asbabul wurud, dan juga membedakan antara sarana yang berubah dan tujuan yang tetap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi bisa lebih moderat dan relevan dengan berkembangnya suatu zaman.¹¹

¹⁰ Siti Fatimah, ‘Metode Pemahaman Hadis Nabi Dengan Mempertimbangkan Asbāb Al-Wurūd (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dan M. Syuhudi Ismail)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹¹ Sansan Ziaul Haq and Asep Salahudin, ‘Moderasi “Di Atas” Tekstualisme - Kontekstualisme: Metodologi Pemahaman Sunnah Yusuf Al-Qaradhawi’, 6 (2022), pp. 965–86, doi:10.29240/alquds.v6i3.4057.

7. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fathul Khoiry dan Ali Ramadhan Rafsanjani yang berjudul “Sunnah Nabi dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf al-Qardhawi”, jurnal ini membahas tentang metode-metode yang dirumuskan oleh al-Qaradhawi. Hasil dari penelitian ini bahwa Yusuf al-Qaradhawi dalam metode pemahaman hadisnya memperhatikan antara teks, konteks dan tujuan syariat. Penelitian ini memperkuat bahwa metode-metode yang dibawa oleh Yusuf al-Qaradhawi sangat relevan digunakan dalam memahami hadis Nabi di zaman modern ini.¹²

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian wajib memiliki landasan teori. Dalam keilmuan hadis juga mempunyai berbagai macam pendekatan dalam memahami sebuah hadis Nabi dengan cara *mentakhrij* sanad maupun matannya agar diketahui kualitas dari sebuah hadis tersebut. Salah satu dari banyaknya cabang ilmu hadis yang dilakukan untuk meneliti hadis ialah studi *ma'anil* hadis, cabang ilmu ini merupakan proses yang lebih lanjut untuk mengetahui maksud dari hadis yang dikeluarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qaradhawi, karena menurut penulis teori tersebut tidak hanya menekankan pada makna teks saja, tetapi teori ini juga memperhatikan teks al-Qur'an, *asbabul wurud* sebuah hadis, tujuan syariat, juga realitas yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk hadis utama yang dikaji dalam penulisan ini, karena hadis utama dalam penelitian ini mengandung pesan

¹² Muhammad Fathul Khoiry and Ali Ramadhan Rafsanjani, 'SUNNAH NABI DAN METODE MEMAHAMINYA MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI', 3.c (2023), pp. 1–11.

moral dan sosial yang memerlukan konteksual agar dapat diaplikasikan dalam berbagai fenomena maupun persoalan kontemporer, seperti *bullying*, ketidakadilan, kekerasan, dan juga upaya untuk mencegah perbuatan zalim yang terjadi pada masa modern ini. Adapun metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami hadis-hadis Nabi adalah sebagai berikut dibawah ini:

1. Memahami as-sunnah sesuai petunjuk al-Qur'an.
2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.
3. Penggabungan atau pentarjihan antara hadis-hadis yang bertentangan.
4. Memahami hadis sesuai latar belakang, situasi dan kondisinya, serta tujuannya.
5. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap dari setiap hadis.
6. Membedakan antara ungkapan yang bermakna sebenarnya dan bersifat majaz dalam memahami hadis.
7. Membedakan antara ala ghoib dan alam kasatmata.
8. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.¹³

Diantara delapan metode pemahaman yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradawi, penulis hanya mengambil lima langkah, yaitu :

1. Memahami as-sunnah sesuai petunjuk al-quran.
2. Menghimpun hadis-hadis yang terjalin dalam tema yang sama.

¹³ Yusuf Qardhawi, *BAGAIMANA MEMAHAMI HADIS NABI SAW*, ed. by Muhammad Al-Baqir (Penerbit Karisma, 1993).

3. Memahami hadis sesuai latar belakang, situasi dan kondisinya, serta tujuannya.
4. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap dari setiap hadis
5. Memastikan makna dan konotasi kata-kata dalam hadis.

Diantara delapan teori yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi penulis hanya menggunakan lima teori. Kelima kaidah yang dipilih justru memiliki keterkaitan logis dan berurutan yang membentuk satu kerangka analisis yang utuh untuk hadis ini: kaidah pertama, digunakan untuk memastikan bahwa perintah menolong saudara yang zalim maupun yang dizalimi ini selaras dengan prinsip keadilan dan amar ma'ruf nahi munkar dalam Al-Qur'an; kaidah kedua, digunakan untuk menghimpun hadis-hadis lain yang setema (misalnya hadis tentang ukhuwah, nahi munkar, dan pembelaan terhadap yang terzalimi) guna memperkaya pemahaman; kaidah ketiga, digunakan untuk menelusuri asbab al-wurud dan konteks sosial historis saat hadis ini disabdakan Nabi; kaidah keempat digunakan untuk memilah antara bentuk konkret pertolongan pada masa Nabi (sarana) dengan esensi nilai keadilan dan solidaritas yang dikandungnya (tujuan tetap), sehingga dapat dikontekstualisasikan pada era kini; dan kaidah kelima digunakan untuk memastikan makna kata *zāliman* dan *mazlūmān* secara presisi, mengingat inilah inti persoalan yang membutuhkan kejelasan konotasi kebahasaan sebelum dilakukan kontekstualisasi, kemudian menurut penulis jika mengambil semua metode yang ditawarkan oleh Yusuf al-qaradhawi, maka pembahasannya terlalu luas sehingga hasil penelitian tidak berfokus kepada rumusan masalah yang sudah dijelaskan.

Maka penulis hanya mengambil lima metode karena mempunyai kaitan dengan pemahaman tentang hadis utama yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga lima dari metode Yusuf al-Qaradhawi sudah cukup untuk memahami hadis utama yang diteliti dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu cara yang dilakukan seorang peneliti dalam melakukan penelitiannya, seperti apa metode penelitiannya dan bagaimana cara melakukannya. Dalam penyusunan penelitian ini harus dilandasi literatur-literatur yang kuat dan referensi kuat yang bagus lainnya.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang membutuhkan banyak sumber dan data dari dokumentasi perpustakaan. Maka dari itu, penelitian ini termasuk jenis penelitian data perpustakaan (library research), yaitu penelitian yang memfokuskan pada pembahasan yang bersifat literatur atau kepustakaan, yang penelitiannya dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan tema dan beberapa literatur yang mendukung penelitian seperti jurnal, buku, karya ilmiah dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data yang diambil oleh peneliti terbagi menjadi dua yaitu, Sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang digunakan utama dari penelitian ini dalam mencari hadis yang berfokus pada kitab *Al-Kutub Al-Tis 'ah*, karena hadis-hadis yang digunakan peneliti terdapat dalam kitab tersebut. Maka, sumber primer penelitian ini adalah kitab *Al-Kutub Al-Tis 'ah*.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya dan sebagai acuan yang terkait dengan pokok permasalahan seperti dari buku, jurnal, artikel dan penelitian lainnya sehingga dapat membantu memberikan penjelasan terhadap sumber bahan primer

3. Teknik pengumpulan

Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian yang bersifat pustaka, maka penulis mengumpulkan literatur sebagai referensi berupa karya ilmiah, buku, jurnal, artiker dan lain sebagainya yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitina ini penulis akan memaksimalkan menggunakan referensi sesuai dengan tema hadis utama.

4. Analisis data

Teknik yang digunakan penulis yaitu dengan deskriptif analisis, teknik yang digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat pada data yang dihimpun melalui riset kepustakaan. Secara jelasnya pembahasan dari penelitian ini nantinya akan membahas mengenai hadis tentang tolong-menolong.

Pertama, peneliti mengumpulkan data berupa hadis-hadis tentang tolong-menolong kemudian hadis yang sudah diperoleh dihimpun dan dipahami sehingga mendapatkan makna dari hadis tersebut.

Kedua, peneliti melakukan uji validitas hadis terhadap matan, rawi dan sanad yang terdapat pada kitab *Al-Kutub Al-Tis 'ah* agar mengetahui validitas hadis sehingga mengetahui jika terdapat pertentangan dengan hadis shahih lainnya, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an.

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas hadis peneliti memahami hadis dengan pemahaman hadis yang ditawarkan Yusuf al-Qaradhawi.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, merupakan gambaran umum tentang penelitian ini. Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan berisi tentang penyajian data, dalam bab ini akan menjelaskan tentang *takhrij* hadis, *i'tibar* sanad, kritik sanad dan kritik matan.

Bab ketiga, berisikan tentang pemahaman hadis, menggunakan metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi.

Bab keempat, dan kontekstualisasi hadis tentang *Unsur akhāka ḡālīmān au maḡlūman*.

Bab kelima, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran terkait penelitian ini. Pada bab ini juga berisikan mengenai daftar pustaka penulisan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan analisis kualitas hadis, hadis tentang tolong menolong yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dinilai memenuhi semua kriteria kesahihan hadis. Sanad hadis tersebut tersambung secara utuh, dan diriwayatkan oleh para perawi yang mempunyai sifat *adil* dan *dhabit*, serta terbebas dari *syadz* maupun *illat*. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil* terhadap perawi dalam sanad al-Bukhari menunjukkan predikat *tsiqah*. Dari sisi matan hadisnya, hadis ini tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, hadis shahih lainnya, akal sehat, maupun fakta historis, sehingga dapat dikategorikan sebagai hadis *Shahih li dzatihi* dan layak dijadikan sebagai hujjah.

Kedua, pemahaman hadis utama menggunakan teori pemahaman Yusuf al-Qaradhawi menunjukkan bahwa lima dari delapan teori pemahaman yang ditawarkannya dapat dijelsakan dalam penelitian ini. Analisis menunjukkan tidak ada hadis yang bertentangan, dan tolong-menolong kepada orang yang terzalimi dan yang berbuat zalim menjadi point yang paling utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, hadis ini mendorong untuk semua umat manusia untuk selalu berbuat baik dan tolong-menolong kepada siapapun baik yang terzalimi maupun yang menzalimi.

Ketiga, kontekstualisasi kontemporer menunjukkan bahwa menolong saudara itu tidak pandang siapa dia, harus menolong yang didzalimi dan yang menzalimi. Hadis ini menegaskan bahwa seseorang tidak dibenarkan diam ketika melihat kedzaliman melainkan diharuskan untuk menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar*. Menolong dalam hadis ini berarti menolong yang didzalimi dan yang mendzalimi, dengan tidak merendahkan atau memusuhi orang yang berbuat dzalim, tujuannya adalah menegakkan keadilan dan menegakkan nilai-nilai kebaikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwasanya hadis memiliki fleksibilitas untuk dipahami dengan ilmu agama dan dapat dipahami juga secara kontekstual dengan dinamika sosial yang ada. Hadis tentang tolong-menolong memberikan kontribusi penting dalam hidup bersosial dengan berlandaskan nilai keadilan, kebaikan, dan tanggung jawab moral.

B. Saran

Penulis mengharapkan agar kajian hadis dapat terus dikembangkan sebagai disiplin ilmu yang dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam merespon berbagai dinamika kehidupan sosial. Meskipun hadis lahir dalam konteks sejarah yang berbeda dengan kondisi saat ini, nilai dan prinsip yang terkandung didalamnya tetap sangat relevan apabila dipahami melalui pendekatan yang komprehensif dan kontekstual. Oleh karena itu, pemahaman hadis yang selaras dengan kebutuhan dan tantangan masyarakat kontemporer diharapkan menjadi pedoman dalam membangun perilaku serta mengambil keputusan yang adil dan bijaksana. Selain itu penelitian hadis perlu diberi dorongan agar mampu

menjadi jembatan khazanah keilmuan klasik dengan dinamika kehidupan modern supaya lebih efektif dan aplikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abd al-Raḥmān bin Abī Bakr Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī, *Al-Luma‘ Fī Asbāb Wurūd Al-Ḥadīṣ*, 1st edn (Dār al-Fikr, 1996)
- Abdillah, Muhammad Rafif, ‘KONTEKSTUALISASI MAKNA TA’AWUN DALAM AL-QUR’AN (KAJIAN TAFSIR Q.S AL-MAIDAH (5):2 DALAM KITAB TAFSIR AL-MISBAH)’ (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2025)
- Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Dār Ibn Kathīr wa Dār al-Yamāmah, 1993)
- Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin Ibrāhīm bin al-Mughīrah bin Bardazbah al-Bukhārī al-Ju‘fī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Sulṭāniyyah, 1893)
- Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar al-‘Asqalānī, *Fath Al-Bārī Bi Syarḥ Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, ed. by Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī Muḥibb al-Dīn al-Khaṭīb (Al-Maktabah al-Salafiyyah)
- al-Ghazālī, Muḥammad, *Iḥyā’ ‘Ulūm Al-Dīn* (Dār al-Ma‘rifah, 1431)
- Al-Mizzī, *Tahdzīb Al-Kamāl Fī Asmā’ Al-Rijāl*, ed. by Dr. Basyar ‘Awwād Ma‘rūf (Mu‘assasah al-Risālah, 1980)
- Alamsyah, Ganjar, ‘KONSEP AMAR MA’RUF NAHI MUNKAR DALAM AL-QUR’AN UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT BAIK DAN DAMAI SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM’ (Universitas Pendidikan Indonesia, 2022)
- An-Naisābūrī, Abū al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj al-Qusyairī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1955)
- Anastasya Rasita Br PA, and others, ‘Peranan Advokasi LSM Dalam Mendorong Penegakan Hukum Dan HAM Di Era Reformasi’, *Journal Of Law And Social Society*, 1.2 SE-Articles (2024), pp. 1–13, doi:10.70656/jolasos.v1i2.128
- Annisa, Nurul, ‘KONSEP AL-TA’ĀWUN DALAM AL-QUR’AN DAN RELEVANSINYA PADA PENGALANGAN DANA DIGITAL’ (Universitas Islam Negeri Palopo, 2025)
- Atabik, Ahmad, ‘EPISTEMOLOGI HADIS: Melacak Sumber Otentitas Hadis’, *Religia*, 13.2 (2017), pp. 211–23, doi:10.28918/religia.v13i2.182
- Aulia, Ade, ‘PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP AYAT AL-QUR’AN TENTANG KEWAJIBAN TOLONG MENOLONG DAN KAITANNYA DENGAN PENGUNGSI ROHINGYA DI DESA IE MEULEE KECAMATAN SUKAJAYA KOTA SABANG’, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh, 2024)
- Fatimah, Siti, ‘Metode Pemahaman Hadis Nabi Dengan Mempertimbangkan Asbāb

- Al-Wurūd (Studi Komparasi Pemikiran Yusuf Al-Qaradhawi Dan M. Syuhudi Ismail)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2009)
- Fauzi, Irfan, Zulfi Fadhlurrahman, and Milad Ainur Rachman, ‘Kritik Matan Hadis Dispensasi Abu Lahab Dalam Bingkai Shalahuddin Al-Idlibi’, 8 (2025)
- Fikria, Miftahul, and Agoes Moh. Moefad, ‘ANALISIS TEORI TINDAKAN SOSIAL MAX WEBER DAN FAKTA SOSIAL EMILE DURKHEIM DALAM PENGENALAN TRADISI LOKAL KEMASYARAKATAN’, 11.1, pp. 109–19
- Hafidhuddin, Didin, *Dakwah Aktual*, 3rd edn (Gema Insani Press, 2001)
- , *Islam Aplikatif* (Gema Insani, 2003)
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Pustaka Nasional), III
- Haq, Sansan Ziaul, and Asep Salahudin, ‘Moderasi “Di Atas” Tekstualisme - Kontekstualisme: Metodologi Pemahaman Sunnah Yusuf Al-Qaradhawi’, 6 (2022), pp. 965–86, doi:10.29240/alquds.v6i3.4057
- Hudaya, Hairul, ‘Metodologi Kritik Matan Hadis Menurut Al-Adlabidari Teori Ke Aplikasi’, 13 (2014)
- Ibn Manzūr, *Lisān Al-’Arab*, 3rd edn (Dar Shadir, 1414)
- Khoiry, Muhammad Fathul, and Ali Ramadhan Rafsanjani, ‘SUNNAH NABI DAN METODE MEMAHAMINYA MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI’, 3.c (2023), pp. 1–11
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, ed. by AE Priyono (PT Mizan Pustaka, 2008)
- Lestari, Lenni, ‘EPISTEMOLOGI ILMU Asbāb Al-Wurūd HADIS’, 16.2, pp. 265–85
- Lubis, Ali Asrun, ‘Penjelasan Tentang Amar Ma’ruf Dan Nahi Munkar’
- Madjid, Nurcholish, *ISLAM Doktrin Dan Peradaban Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan*, ed. by Muhammad Wahyuni Nafis (PT Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Maghrobi, Zendi Ahmad, Ipmawan Muhammad Iqbal, and Murdianto, ‘Tolong-Menolong Dalam Kebaikan Dalam Al- Qur ’ an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Ta ’ Awun Dalam Tafsir Al-Munir)’, 1.1 (2024), pp. 71–89
- Miftakul Janah, and others, ‘Studi Kasus: Dampak Psikologis Terhadap Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Dan Implikasinya Dalam Proses Peradilan’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, 3.4 SE-JIP-MC (2025), pp. 22–29, doi:10.70570/jimkmc.v3i4.1710
- Mukhtar, Muhammad Kamil, ‘WAWASAN AL-QUR’AN TENTANG TOLONG MENOLONG PRESPEKTIF SYEKH NAWAWI AL-BANTANI’ (Institut

PTIQ Jakarta)

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Pustaka Progresif, 1997)

Pratama, Robby Yav, Supardi, and Nenan Julir, 'IMPLEMENTASI RESTORATIVE JUSTICE DALAM PENYELESAIAN TINDAK PIDANA KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF FIQH SIYASAH', *SETARA:JURNAL HUKUM*, 3 (2026), pp. 38–46

Sanusi, M, Husni Thamrin, and Muhammad Ihsan, 'Analisis Yuridis Upaya Non Penal Terhadap Peran Lsm Sebagai Kontrol Sosial Dalam Pemberantasan Korupsi', *Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 9 (2026), pp. 25–32

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial: Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial* (Balai Pustaka)

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Rajawali Press)

Su'aidi, Hasan, 'KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR PERSPEKTIF HADITS', *Jurnal Penelitian*, 6.2 SE-Artikel, pp. 1–14, doi:10.28918/nzh6jy25

Supriadi, and Tengku Indra Kusuma, 'Nilai Tolong Menolong Dalam Pandangan Ilmu Hadits Multikultural', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7.2 (2023), pp. 247–58, doi:10.31571/jpkn.v7i2.7648

Suryadilaga, M. Alfatih, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks* (Kalimedia, 2016)

Talan, Adi, Budi Muhammad Taftazani, and Nurliana Cipta Apsari, 'RELASI KUASA DALAM KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP PEREMPUAN', 11.2 (2025), pp. 136–48

Wirachmi, Ajeng, 'Daftar Pejabat Negara Yang Terjerat Kasus Korupsi Periode 2025-2026', *DATASATU*, 2026

Yusuf Qardhawi, *BAGAIMANA MEMAHAMI HADIS NABI SAW*, ed. by Muhammad Al-Baqir (Penerbit Karisma, 1993)